



Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang

Diah Mahardika Putri¹, Sanius Naini², Arofatul Kiptiyah³, Moh. Rifki⁴

^{1,2,3,4}Universitas Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

E-mail: diahmp20@gmail.com, abdulaini22@gmail.com, arofahkiptiyah99@gmail.com, rifkymufassir@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-06 Keywords: <i>Integrated Curriculum; Character Education; Muhammadiyah.</i>	Integrated curriculum is a curriculum that combines various aspects or disciplines in an integrated unit. Character education is a learning process that aims to help someone build a positive personality and have good character. the purpose of this research is to find out how the planning, implementation, and evaluation of the integrated curriculum carried out by SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang is towards increasing the character values of students. The approach used in this study is a qualitative approach. The method used by researchers in collecting data is the method of interviews, observation, and documentation. Check the validity of the data through triangulation, and the process of data analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study said that there were two parts to curriculum planning, namely the 2013 curriculum and the Muhammadiyah curriculum. Its implementation is carried out in the new school year. Character education can be seen that there is a difference between regular students and SBM. Evaluation is carried out at least 2 times a year. If it is urgent, a meeting can be held suddenly.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-06 Kata kunci: <i>Kurikulum Terpadu; Pendidikan Karakter; Muhammadiyah.</i>	Kurikulum terpadu adalah suatu kurikulum yang memadukan berbagai macam aspek atau disiplin ilmu dalam satu kesatuan yang terintegrasi. Pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu seseorang membangun kepribadian yang positif dan memiliki karakter yang baik. Tujuan dari adanya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan, penerapan, dan pengevaluasian kurikulum terpadu yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang ini terhadap peningkatan nilai-nilai karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Cek keabsahan data melalui triangulasi, dan proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengatakan bahwa terdapat dua bagian perencanaan kurikulum, yaitu bagian kurikulum 2013 dan kurikulum Muhammadiyah. Pengimplementasiannya dilakukan pada tahun ajaran baru. Pendidikan karakter yang terlihat bahwa terlihat perbedaan antara peserta didik reguler dan MBS. Evaluasi dilakukan minimal 2x dalam setahun. Jika mendesak dapat dilakukan rapat secara mendadak.

I. PENDAHULUAN

Tentunya, dalam setiap negara pasti menginginkan menjadi negara yang maju. Dalam mencapai hal tersebut, tentunya tidak mudah dilakukan. Banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan, seperti ekonomi, politik, sosial, dan tak terkecuali Pendidikan. Dapat dikatakan bahwa Pendidikan merupakan dasar penting bagi negara. Jika pendidikan dalam negara tersebut maju, maka negara dapat menciptakan manusi-manusia yang beradab, bermartabat dan cerdas. Agar tercapainya tujuan pendidikan tersebut, apapun keadaannya pendidikan tersebut tidak boleh dihentikan. Hasan Langgulung mengemukakan dalam Uci Sunasi dan Rudi Ahmad Suryadi, bahwa pendidikan merupakan

rangkainan tindakan pentransferan ilmu dari seseorang yang sudah memiliki ilmu kepada seseorang yang belum memiliki ilmu tersebut. Ahmad Tafsir mendefinisikan Pendidikan secara lebih luas, yaitu cara pribadi tersebut mengembangkan berbagai aspek yang terdapat padanya seperti jasmani, akal, dan hati baik melalui pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan, maupun orang lain (guru). (Sanusi and Suryadi 2012).

Dengan begitu, tujuan pendidikan dapat dimaknai agar penyelenggara pendidikan dapat membekali para penerus bangsa mengenai pengetahuan dan nilai-nilai. Penyelenggara pendidikan banyak sekali mengupayakan strategi-strategi agar pengetahuan mudah didapatkan

selain dari lembaga formal. Seperti adanya bimbingan, kursus dan sebagainya. Akan tetapi, untuk pengembangan nilai-nilai meskipun sudah diselipkan dalam pengetahuan, masih banyak ditemukan moral-moral atau karakter manusia-manusia tidak terkecuali siswa yang karakternya masih perlu diperhatikan. Karakter ini tidak ada yang dapat mengendalikan kecuali diri sendiri. Lingkungan sekitar yang mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dapat membentuk karakter.

Menjadikan manusia yang bermoral atau berkarakter tidaklah mudah. Banyak sekali saat ini ditemukan kasus siswa yang tidak sopan berperilaku kepada gurunya. Seperti contoh kasus yang ada, murid laki-laki menggambarkan hal yang tidak sepatutnya yaitu mengilustrasikan wanita hanya memakai pakaian dalam, padahal didepan terdapat guru Wanita. Kasus lain terdapat seorang guru yang menegur muridnya agar tidak memainkan handphone, bukannya meminta maaf, siswa tersebut tanpa izin keluar kelas dan memukul pintu kelas. Kasus-kasus tersebut menggambarkan bahwa penanaman nilai-nilai atau karakter sangatlah diperlukan. Menanamkan karakter tidak bisa dengan teori saja, tetapi juga dengan praktik agar dapat diterapkan dalam kehidupan.

Karakter adalah sebuah konsep yang merujuk pada sifat-sifat dan kepribadian seseorang. Karakter seseorang bisa tercermin dari bagaimana dia berperilaku dan bertindak, serta bagaimana dia memahami dan menghargai nilai-nilai moral. Karakter juga bisa mencerminkan integritas seseorang dan kemampuan mereka untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangatlah diperlukan. Dengan harapan pendidikan karakter ini dapat mengubah karakter, perilaku, sikap, moral, dan sebagainya sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guru tentunya harus dapat mempraktikkan agar peserta didik dapat mencontohnya. Selain guru, yang termasuk komponen utama dan secara langsung berpengaruh dalam proses pembelajaran yang tidak kalah penting yaitu strategi pembelajaran dan kurikulum (Supriyatno and Salamah 2020).

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam melakukan Pendidikan karakter yaitu dengan penerapan kurikulum terpadu. Dengan adanya kurikulum terpadu ini, lembaga pendidikan dapat menanamkan pendidikan karakter di dalam setiap mata pelajaran. Kurikulum secara umum berisikan suatu cita-cita yang hendak

dicapai yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan.

Kurikulum dari masa ke masa mengalami terus mengalami perubahan. Mulai dari pertama Rentjana Pelajaran 1947, Rentjana Pelajaran Terurai 1952, Rentjana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, KTSP 2006, Kurikulum 2013, dan yang terbaru Kurikulum Merdeka (Fauzan and Arifin 2022). Tentunya hal ini adalah upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka terus mengembangkan dan menyiapkan generasi yang akan datang sehingga kurikulum dibuat sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Selain itu juga kurikulum mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Kurikulum terpadu adalah suatu kurikulum yang memadukan berbagai macam aspek atau disiplin ilmu dalam satu kesatuan yang terintegrasi. Kurikulum terpadu bertujuan untuk menciptakan kesatuan dan keterpaduan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan yang lebih luas, dan tentunya penanaman karakter.

Kurikulum yang digunakan di SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang ini merupakan kurikulum terpadu yaitu perpaduan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Muhammadiyah. Tentunya hal ini dibuat tanpa adanya tujuan. Adanya penambahan kurikulum Muhammadiyah atau kurikulum diniyah ini adalah suatu usaha SMP Muhammadiyah 06 Dau untuk memberikan peran serta bagi kemajuan bangsa dan negara, serta salah satu upaya dalam membentuk karakter peserta didik supaya menjadi lebih baik lagi dan dapat menanamkan karakter-karakter islami. Sehingga tujuan dari adanya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan, penerapan, dan pengevaluasian kurikulum terpadu yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang ini terhadap peningkatan nilai-nilai karakter peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Cresweell yang dikutip oleh J.R. Raco, mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Raco 2010). Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang. Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data

penelitian ini, peneliti menggunakan cara *Triangulasi*. Sedangkan untuk analisis data peneliti menggunakan tiga jalur analisis seperti yang diungkapkan Miles & Huberman yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan, yaitu tiga jalur kegiatan yang ada pada analisis data ini, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum adalah struktur yang menentukan komponen-komponen yang harus dipelajari oleh siswa dalam suatu sistem pendidikan. Kurikulum biasanya disusun oleh lembaga pendidikan atau oleh pemerintah yang bertanggung jawab atas sistem pendidikan di suatu negara. Kurikulum terdiri dari beberapa bagian, termasuk tujuan pendidikan, kompetensi yang harus dicapai, bahan ajar yang akan diajarkan, metode pengajaran yang akan digunakan, dan cara mengukur keberhasilan siswa. Menurut Inlow, kurikulum adalah suatu upaya yang sengaja dirancang secara menyeluruh dan khusus dalam rangka membimbing siswa untuk mencapai hasil yang telah ditentukan dalam setiap mata pelajaran (Sarinah, 2018). Kurikulum terpadu atau integrated curriculum secara istilah mengandung arti perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan. Caswell dalam S. Nasution menjelaskan bahwa kurikulum terpadu adalah suatu komponen dimana dalam komponen tersebut akan bermakna bagi anak dan dituang dalam bentuk masalah (Nasution, 2003). Kurikulum terpadu ini adalah salah satu model dari konsep kurikulum, dan bukan tersendiri.

Apapun bentuknya, kurikulum yang disusun haruslah melalui proses perencanaan. Oemar Hamalik menyatakan bahwa perencanaan kurikulum adalah suatu rencana pembelajaran yang disusun secara sengaja dengan maksud untuk mengarahkan siswa dalam perubahan tingkah laku agar sesuai dengan yang diinginkan dan penilaian. Dalam proses penyusunan perencanaan tersebut tentunya harus ada pedoman-pedoman umum yang harus diikuti. Yusuf Mu'allim (2011) sebagaimana dikutip dalam buku Manajemen Kurikulum (Rusdiana dan Ratnawulan 2022), menyatakan bahwa terdapat pedoman-pedoman umum dimana pedoman ini dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan tentunya harus diikuti oleh sekolah. Pedoman ini digunakan dalam penyusunan perencanaan yang sifatnya operasional di sekolah, pedoman tersebut adalah:

1. Struktur program, adalah bagaimana menyusun kurikulum dengan menyesuaikan bidang pelajaran.
2. Penyusunan jadwal pelajaran, bermanfaat sebagai pedoman bagi guru, siswa, maupun kepala sekolah.
3. Penyusunan rencana kerja sekolah; hal ini biasanya tertuang dalam kalender akademik, dimana kalender ini akan berguna dalam menyusun atau menyamaratakan penggunaan waktu belajar.
4. Pembagian tugas guru; pembagian guru haruslah sesuai dengan bidang keahlian.
5. Pengaturan atau tempat peserta didik dalam kelas; pengaturan siswa menurut kelasnya sebaiknya sudah ditentukan bersama waktu dengan pendaftaran ulang siswa.

Selain adanya perencanaan, kurikulum juga harus dilakukan evaluasi. Banyak sekali manfaat yang dihasilkan dalam kegiatan evaluasi ini. Selain untuk mengetahui nilai dari perencanaan di awal, evaluasi juga dapat memberikan manfaat dalam kegiatan selanjutnya seperti perbaikan, dan lain lain (Tayibnapis, 2000). Terdapat beberapa prosedur atau tahapan evaluasi (Umar, 2005), yaitu:

1. Menentukan apa yang akan di evaluasi
2. Merancang (desain) kegiatan evaluasi
3. Pengumpulan data
4. Pengolahan dan analisis data
5. Pelaporan hasil evaluasi
6. Tindak lanjut hasil evaluasi

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam rangka menanamkan atau mengembangkan nilai-nilai kebaikan dengan begitu akan tercipta penerus bangsa yang ber-karakter. Menurut Lickona dalam Easterbrooks & Scheets sebagaimana dikutip oleh Sofyan Mustoip, dkk bahwa "*Character education is the deliberate effort to develop virtues that are good for the individual and good for society*" (Mustoip, Japar, and Ms, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu seseorang membangun kepribadian yang positif dan memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter ini sangat dibutuhkan terutama di era saat ini dimana budaya asing dan perkembangan teknologi berkembang sangat cepat. Adanya perubahan dan pergeseran pemahaman nilai-nilai sosial budaya pada remaja millennial seperti konsep nilai toleransi, gotong royong dan sopan santun (Fauziyah, 2022). Pendidikan karakter sudah ada sejak lama.

Pendidikan karakter ini bukanlah suatu topik yang baru. Sejak awal kemerdekaan, dan seiring berjalannya waktu hingga saat ini, Pendidikan karakter mengalami beberapa bentuk perubahan, akan tetapi masih belum ada hasil yang maksimal yang menunjukkan karakter anak bangsa menjadi lebih baik (Tharaba, 2020).

Berbagai karakteristik pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam sangatlah banyak sekali. Terutama jika melihat melalui Al-qur'an dan Hadits. Seperti kejujuran, toleran, optimis, dan lain-lain (Asmaun Sahlan, 2012). Secara eksplisit UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan agar sekolah mengembangkan sembilan karakter, yaitu:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Berakhlak mulia;
3. Sehat;
4. Berilmu;
5. Cakap;
6. Kreatif;
7. Mandiri;
8. Demokratis; dan
9. Bertanggung jawab.

Seiring dengan itu, pakar pendidikan mengusulkan 18 karakter yang harus diinternalisasikan, yaitu: religius; jujur; toleransi; disiplin; kerja keras; kreatif; mandiri; demokratis; rasa ingin tahu; semangat kebangsaan; cinta tanah air; menghargai prestasi; bersahabat atau komunikatif; cinta damai; gemar membaca; peduli lingkungan; peduli sosial, dan tanggung jawab.

1. Perencanaan Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang

Kurikulum yang dipadukan oleh SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang ini adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Muhammadiyah. Dalam memadukan dua bentuk kurikulum ini, tentunya dibutuhkan perencanaan yang sangat matang. Dalam hal perencanaan, terbagi dua yaitu perencanaan untuk kurikulum 2013 dan Kurikulum Muhammadiyah. Untuk kurikulum 2013 langkah yang dilakukan SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang, adalah Melihat kalender akademik yang dikeluarkan oleh pemerintah Jawa Timur dan Permendikbud. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan kalender Pendidikan yang akan disusun. Pada proses ini akan dihitung berapa hari aktif dan hari libur. Agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang ditargetkan. Kemudian kepala sekolah akan Menyusun tim sebagai langkah

selanjutnya dan merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah. Hal ini perlu dilakukan pada tahap awal sebagai arah dalam melakukan kegiatan. Biasanya waka kurikulum akan bekerja sama dengan kesiswaan dalam menganalisis kebutuhan peserta didik dan juga mengatur kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran.

Kemudian, untuk perencanaan kurikulum Muhammadiyah, selain diselipkan pada kurikulum 2013, kurikulum Muhammadiyah diterapkan di Muhammadiyah Boarding School (MBS). Dimana MBS ini merupakan asrama yang dibangun oleh SMPM 06 Dau-Malang sebagai salah satu program dengan tujuan memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara. Tentunya dalam menjalankan MBS ini membutuhkan perencanaan yang sangat matang, terutama MBS merupakan program yang baru beberapa bulan dijalankan. Berikut hasil penelitian mengenai beberapa perencanaan yang dilakukan oleh MBS SMPM 06 Dau-Malang;

Melakukan rapat. Rapat ini dilakukan dalam rangka menyepakati visi, misi, program atau target apa saja yang akan dibentuk di MBS ini. Hal ini akan menentukan arah bagi MBS tujuan seperti apa yang ingin dicapai. Sekolah tentunya melibatkan karyawan-karyawan yang bersangkutan, karena dengan begini akan lebih banyak pemikiran dan dapat memilih opsi-opsi yang terbaik. Juga, tujuan diikutsertakan karyawan ini adalah agar karyawan tersebut dapat berproses dan mengembangkan ilmu-ilmunya. Setelah keputusan disepakati, langkah selanjutnya adalah membuat proposal rencana kegiatan. Hal ini dimaksudkan agar atasan mengetahui rencana-rencana yang akan dijalankan. Tentunya proposal ini dibuat dengan sedemikian rupa dengan banyak pemikiran. Jika memang proposal tadi terdapat beberapa yang tidak disetujui, tentu MBS akan dengan cepat mengubah rencana tersebut dengan lebih baik. Sekolah tentu akan meminimalisir terjadinya perubahan. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa hal itu bisa saja terjadi.

Jika telah mendapatkan persetujuan dari atasan, sekolah akan menganalisis sumber daya-sumber daya yang ada di sekolah. Jika tidak, maka perencanaan ini akan percuma. Sumber daya akan dianalisis apakah seluruh sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan atau masih ada sumber daya perlu diperhatikan. Tentunya sumber daya ini mengenai hal-

hal yang berkaitan dengan MBS, seperti sumber daya manusianya, sarana dan prasarana, dana, dan yang lainnya. Jika ada salah satu sumber daya yang perlu diperhatikan, maka sekolah akan mengatasi sumber daya itu terlebih dahulu dan mengerjakan kegiatan lainnya yang bisa dilakukan. Hal ini agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan tidak membuang-buang waktu. Setelah perencanaan ini dilaksanakan, tentu akan diadakan rapat kembali mengenai ketercapaian perencanaan. Hasil dari rapat ini akan terlihat perencanaan mana yang berjalan sesuai dan tidak sesuai rencana.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan baik bersumber dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka ditemukan bahwa perencanaan melewati beberapa proses, yaitu:

a) Perencanaan Kurikulum 2013

- 1) Berpedoman atau melihat kalender akademik
- 2) Menyusun tim
- 3) Merumuskan visi, misi, dan tujuan
- 4) Mengatur kegiatan-kegiatan pembelajaran

b) Perencanaan Kurikulum Muhammadiyah

- 1) Mengadakan rapat
- 2) Penentuan visi, misi, tujuan, program, atau target MBS
- 3) Membuat proposal atas hasil rapat
- 4) Mengajukan proposal
- 5) Menganalisis sumberdaya-sumberdaya yang ada di MBS
- 6) Melaksanakan perencanaan yang telah ditetapkan

Perencanaan yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Yusuf Muallim mengenai beberapa pedoman dalam menyusun perencanaan. Terdapat lima hal menurut Yusuf Muallim yaitu; struktur program, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan rencana kerja sekolah, pembagian tugas guru, pengaturan atau tempat peserta didik dalam kelas. Pemaparan diatas menyimpulkan bahwa perencanaan kurikulum 2013 dan kurikulum Muhammadiyah yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang ini sudah menggunakan 3 dari 5 pedoman seperti yang diungkapkan Yusuf Muallim.

2. Implementasi Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang

Bentuk dari implementasi kurikulum terpadu ini adalah dengan mengurangi jam dari kurikulum 2013 kemudian jam yang dikurangi tersebut akan diisi dengan kurikulum Muhammadiyah yaitu mata pelajaran Bahasa Arab, Kemuhammadiyah, dan Akhlak. Seperti contoh, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang seharusnya didalam kurikulum 2013 memiliki waktu 3 jam, maka dari 3 jam tersebut akan dikurangi 1 jam. Kemudian diisi juga dengan Kemuhammadiyah dari kurikulum Muhammadiyah. Kurikulum ini juga akan diimplementasikan mulai dari awal tahun ajaran baru. Selain itu, untuk kurikulum Muhammadiyah juga diimplementasikan kedalam pembelajaran di Muhammadiyah Boarding School. MBS ini tentu memiliki kegiatan karena berupa asrama. Kurikulum tersebut akan dituangkan dalam kegiatan yang dimulai saat pagi hari yaitu melakukan shalat Tahajud kemudian dilanjutkan dengan belajar tahfiz dan Tahsin. Kegiatan selanjutnya akan diisi dengan pembelajaran reguler dan akan kegiatan akan dilanjutkan setelah magrib yaitu melakukan tadarus, kajian kitab dan mahkamah.

Penerapan dari kurikulum terpadu ini tentu membuahkan hasil. Menurut wawancara dengan ketua Muhammadiyah Boarding School, bahwa terlihat perbedaan karakter antara peserta didik yang berada di MBS dan peserta didik yang tidak biasa. Memang untuk Muhammadiyah Boarding School ini, SMPM 06 Dau-Malang masih belum mewajibkan seluruh peserta didiknya, hanya yang berniat mengikuti program asrama. Karakter yang ditampilkan oleh peserta didik MBS ini menunjukkan karakter yang baik, karena kegiatan-kegiatan MBS ini mengajak mendekat terus kepada Allah SWT. Jika dari sisi mutu pandai dan tidak pandai memang ada yang menonjol baik reguler maupun diniyah. Kepala Muhammadiyah Boarding School juga mengatakan bahwa cara sholat peserta didik MBS lebih baik, cara bicaranya lebih berakhlak, kemudian kemandiriannya dari setiap peserta didiknya karena mereka juga jauh dari orang tua. Peserta didik tersebut menyuci sendiri, makan sendiri, bangun setiap hari jam 03.00, sehingga dari hal-hal tersebut dapat meningkatkan jiwa

kemandirian mereka dan bisa merencanakan kegiatan mereka sendiri.

Bentuk implementasi dari kurikulum terpadu ini mengurangi jam dari kurikulum 2013 kemudian jam yang dikurangi tersebut akan diisi dengan kurikulum Muhammadiyah yang berisi tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Arab, Kemuhammadiyah, dan Akhlak. Hal ini tentu akan berdampak positif karena peserta didik menerima pendidikan keagamaan lebih banyak daripada sekolah lain. Dan tentunya ini akan berdampak pada karakter peserta didik. Selain itu, selain itu, untuk kurikulum Muhammadiyah juga diimplementasikan kedalam pembelajaran di Muhammadiyah Boarding School. MBS ini tentu memiliki kegiatan karena berupa asrama. Terdapat perbedaan karakter antara peserta didik sekolah reguler dan peserta didik asrama. Karakter yang menonjol dari peserta didik asrama ini adalah kemandirian, kesopanan, dan bertanggung jawab atas setiap pekerjaannya. Namun bukan berarti peserta didik sekolah reguler tidak berkarakter. Peserta didik sekolah reguler juga menunjukkan karakter yang berakhlak mulia, tetapi masih belum merata dan diperlukan penanaman karakter yang lebih kuat lagi.

Dari hasil tersebut, SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang sudah menerapkan 5 dari 9 karakter yang secara eksplisit disebutkan oleh UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 (Aisyah and Ali 2018) yaitu, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan bertanggung jawab.

3. Evaluasi Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting tentunya. Menurut Arifin dalam Hendro Widodo menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang pada akhirnya akan menghasilkan nilai yang kemudian dari hasil tersebut akan diambil keputusan. Kemudian Ratnawulan mendefinisikan evaluasi suatu proses yang akan menghasilkan nilai berdasarkan kriteria tertentu (Widodo, 2021). Sehingga di evaluasi ini akan terlihat apakah rencana-rencana yang telah ditetapkan di perencanaan sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Evaluasi yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Malang ini dilakukan oleh kepala sekolah dan pegawai-pegawai lain. Pegawai lain juga dilibatkan karena merekalah yang menjalankan kurikulum tersebut. Mereka yang tahu

bagaimana perkembangan peserta didik. Hal pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi ini adalah menyiapkan materi, mengenai permasalahan ataupun mengenai perubahan-perubahan dan yang lainnya akan disiapkan di tahap pertama ini. Kemudian sekolah akan melakukan pengumpulan data. Agar kegiatan evaluasi ini berjalan lancar, maka data harus lengkap. Setelah itu dilakukan analisis data, pada tahap ini data yang telah dikumpulkan akan dianalisis. Data yang dianalisis dapat berupa kendala, kebijakan, dan lain sebagainya. Hasil dari evaluasi ini akan dibentuk menjadi laporan. Laporan dari evaluasi ini oleh SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang akan dijadikan sebagai bahan untuk menciptakan hasil yang lebih baik lagi kedepannya. Dan kemudian akan di tindak lanjuti.

Untuk sekolah reguler, evaluasi kurikulum dilakukan 2x dalam setahun. Yaitu disaat PTS dan PAS. Evaluasi ini bertujuan untuk meminimalisir kendala-kendala, seperti contoh, jika ada peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Hal tersebut akan didiskusikan bersama untuk mencari solusinya. Rapat juga bisa diadakan secara tiba-tiba tergantung kebutuhan. Hal ini akan langsung dirapatkan, masalahnya apa, solusinya apa dan sebagainya.

Untuk kurikulum Muhammadiyah, atau kurikulum boarding akan dilakukan saat asrama mempunyai target. Target untuk boarding school di SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang ini mempunyai target jangka pendek dan jangka Panjang. Target jangka pendek nya adalah bagaimana menyiapkan asrama yang nyaman, ruang belajar yang nyaman, serta menyediakan tenaga pendidik yang berkompetensi. Untuk target jangka Panjang, MBS memiliki Gedung A, B, dan C. Selain itu kepala MBS juga melakukan evaluasi setiap hari Sabtu bersama dengan para Tahsin tahfidz. Jika memang tidak memungkinkan, evaluasi juga dapat dilakukan melalui grup. Jika urusan yang akan dievaluasi terkait dengan MBS, kepala MBS akan melakukan evaluasi hanya dengan Tahsin tahfidz. Jika itu ada urusannya dengan kurikulum reguler, maka yang akan dilibatkan adalah pihak sekolah reguler. Untuk kepala sekolah, merencanakan pengevaluasian dilaksanakan sebulan satu kali. Dari hasil evaluasi ini tentu akan ada tindak lanjutnya.

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang ini melalui 5 tahapan, yaitu:

- a) Menyiapkan materi, mengenai permasalahan ataupun mengenai perubahan dan yang lainnya akan disiapkan di tahap pertama ini.
- b) Mengumpulkan data sesuai kebutuhan dan harus terlengkapi, supaya kegiatan evaluasi berjalan dengan lancar.
- c) Penganalisisan data, dianalisis secara bersama-sama oleh tim rapat.
- d) Laporan, laporan dari hasil evaluasi ini oleh SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki dan menciptakan hasil yang lebih baik kedepannya.
- e) Tindak lanjut dari hasil evaluasi, hasil evaluasi ini tentu tidak berakhir pada pelaporan. Hal evaluasi tadi akan ditindak lanjuti.

Tahapan evaluasi yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang ini selaras dengan 5 dari 6 tahapan evaluasi yang dikemukakan oleh Husein Umar (Umar, 2005) yaitu yaitu dengan tahap menentukan apa yang akan di evaluasi, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, pelaporan hasil evaluasi, dan tindak lanjut evaluasi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang melakukan perencanaan dengan dua bentuk yaitu perencanaan untuk kurikulum 2013 dan Kurikulum Muhammadiyah. Bentuk dari implementasi kurikulum terpadu ini adalah dengan mengurangi jam dari kurikulum 2013 kemudian jam yang dikurangi tersebut akan diisi dengan kurikulum Muhammadiyah. Selain itu juga, penerapan kurikulum Muhammadiyah juga diterapkan dalam Muhammadiyah *Boarding School*. Juga hasil dari kurikulum terpadu terutama pada peserta didik MBS, sangat terlihat jelas perbedaan karakternya. Kemudian evaluasi yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Malang ini dilakukan oleh kepala sekolah dan pegawai-pegawai lain. Pegawai lain juga dilibatkan karena merekalah yang menjalankan kurikulum tersebut. Mereka yang tahu bagaimana perkembangan peserta didik. Evaluasi juga dilakukan secara terpisah antara kurikulum sekolah reguler dan kurikulum boarding.

B. Saran

Diharapkan bagi SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang dapat memaksimalkan penerapan kurikulum terpadu, MBS, dan teknologi yang ada untuk menanamkan nilai-nilai karakter sehingga dapat memberikan penerus bangsa yang bermartabat. Kemudian diharapkan juga untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih spesifik lagi bagaimana penerapan penerapan kurikulum terpadu dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainurrosidah, L., Ulfatin, N., & Wiyono, B. B. (2018). Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 160–170. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/3348>
- Aisyah, & Ali, M. (2018). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Kencana.
- Anggito, Albi, & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Asmaun, Sahlan. (2012). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, IX(2): 139–49. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2261/pdf>
- Fauziyah, Nailul. (2022). Eksplorasi Nilai-Nilai Sosial Budaya pada Remaja Millenial. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 6(2). <https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/535/158>
- Hermawan, A. (2005). *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*. PT Grasindo.
- Indrastoeti, J. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 286.

<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/8944/6505>

- Magdalena. (2016). Konstruksi Muslim Kaffah dalam Kurikulum Terpadu di Sekolah Islam Terpadu. *Integration and Interconnection of Science "The Reflection of Islam Kaffah"* 1(1), 475–487. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/563/561>
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, and Zulela Ms. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: Jakad Publishing.
- Nasution, S. 2003. Azas-Azas Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novianti, H. (2019). Konsep Kurikulum Terpadu Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 127. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.364>
- Raco, J.R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rusdiana, A., & Elis Ratnawulan. (2022). Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah. Banten: Arsad Press.
- Sarinah. (2018). Pengantar Kurikulum. Sleman: Deepublish.
- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>
- Tayibnapis, Farida Yusuf. 2000. Evaluasi Program. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tharaba, M. Fahim. (2020). Mencari Model Pendidikan Karakter Di Sekolah. *J-MPI* 5(1): 66–81. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/8750/pdf>
- Umar, Husein. (2005). Evaluasi Kinerja Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widodo, Hendro. (2021). Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: UAD Press.